

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap tindak tutur manipulatif Seiko, dalam manga *Chi no Wadachi* karya Shūzō Oshimi menggunakan kajian pragmatik, dapat disimpulkan bahwa tuturan yang disampaikan Seiko tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk mempengaruhi cara berpikir, emosi, serta tindakan Seiichi. Analisis terhadap volume 1 sampai volume 12 menunjukkan bahwa mayoritas tuturan manipulatif Seiko disampaikan secara implisit melalui pilihan kata yang lembut, ekspresi emosional, dan bentuk ibu yang penuh kasih sayang, sehingga maksud manipulatifnya tidak selalu tampak direncanakan. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa manipulasi dalam komunikasi dapat berlangsung melalui strategi bahasa yang halus dan terselubung tanpa harus menggunakan ancaman atau kekerasan secara eksplisit.

Berdasarkan hasil analisis terhadap tindak tutur manipulatif tokoh Seiko dalam manga *Chi no Wadachi* karya Shuzo Oshimi, dapat disimpulkan bahwa tokoh Seiko menggunakan berbagai bentuk tindak tutur manipulatif untuk mempengaruhi pikiran, emosi, dan perilaku tokoh Seiichi. Data yang sudah dikumpulkan meliputi 12 data. Bentuk-bentuk tindak tutur manipulatif tersebut dianalisis berdasarkan strategi manipulatif menurut George K. Simon (1996), yang meliputi *denial*, *guilt tripping*, *playing the victim role*, *blaming others*, *seduction*, *minimization*. Penggunaan strategi tersebut menunjukkan bahwa Seiko secara konsisten membangun ketergantungan emosional, menanamkan rasa bersalah, mengalihkan tanggung jawab, serta membentuk cara pandang Seiichi sesuai dengan kepentingannya.

Selanjutnya, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tindak tutur manipulatif Seiko menghasilkan efek perlokusi yang sangat kuat terhadap Seiichi. Dari 23 data yang dianalisis, ditemukan dua bentuk efek perlokusi, yaitu efek perlokusi yang direncanakan dan efek perlokusi yang tidak direncanakan. Efek perlokusi direncanakan lebih banyak ditemukan dibandingkan efek perlokusi tidak direncanakan. Efek direncanakan tampak melalui respons verbal maupun tindakan

spontan Seiichi setelah menerima tuturan Seiko, sedangkan efek tidak direncanakan muncul secara bertahap melalui perubahan cara berpikir, kondisi emosional, serta perilaku Seiichi sepanjang perkembangan cerita. Pengaruh tersebut terlihat dari munculnya rasa bersalah yang berlebihan, ketakutan untuk kehilangan ibunya, kebingungan dalam membedakan kenyataan dengan realita yang ia rekayasa yang telah dibangun oleh Seiko, ketergantungan emosional, hilangnya kepercayaan terhadap dirinya sendiri, hingga tindakan agresif yang dilakukan Seiichi pada bagian akhir cerita. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efek perlokusi tidak selalu muncul sesaat setelah tuturan disampaikan, tetapi dapat terakumulasi melalui komunikasi yang berlangsung secara terus-menerus dalam hubungan interpersonal.

